

Gambar di atas adalah contoh jawaban siswa yang memperoleh model pembelajaran *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER. Indikator literasi matematis pada soal nomor 5 adalah menarik kesimpulan dari solusi masalah yang teramati. Diberikan soal kontekstual yang berkaitan dengan air dalam kolam ikan. Siswa diminta untuk menghitung waktu agar kolam ikan dapat terisi air sampai penuh dan menarik kesimpulan dari masalah yang diamati. Dapat terlihat pada Gambar 4.11 siswa sudah terbiasa dengan mengidentifikasi fakta-fakta yang teramati secara mandiri sebelum melakukan perhitungan, siswa sudah menggunakan konsep matematis dengan baik dan melakukan perhitungan dengan benar dan tepat. Dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan secara rinci,

5.	$V = p \times l \times t$
	$= 150 \times 150 \times 80$
	$= 1800.000 \text{ cm}$
	$= 1800 \text{ dm}$
	$\text{Waktu} = \frac{1800}{500}$
	$= 3,6$
	Cukup, waktu yang dibutuhkan 3,6 menit

Gambar 4.12

Jawaban *Posttest* Siswa Kelas Kontrol pada Soal Nomor 5

Gambar di atas adalah contoh jawaban siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional. Dapat terlihat pada Gambar 4.12 siswa sudah memahami konsep matematis yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan dan melakukan perhitungan dengan benar dan tepat, tetapi siswa tidak merumuskan permasalahan dengan baik. Selain itu, siswa tidak mengidentifikasi fakta-fakta secara matematis yang diperoleh dari permasalahan yang telah diamati secara mandiri, tetapi siswa dapat menarik kesimpulan meskipun kurang rinci.

Perbedaan yang terjadi disebabkan oleh perlakuan yang berbeda, pada siswa yang memperoleh model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER setiap pertemuan siswa dibimbing dalam pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) baik itu secara individu maupun kelompok. Lembar kerja yang diberikan telah disesuaikan dengan sintaks model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER, hal ini

akan membantu siswa untuk memahami konsep dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis karena siswa diberikan langkah-langkah pengerjaannya. Sehingga siswa akan terbiasa mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan soal literasi matematis yang diberikan, meskipun diberikan soal yang berbeda. Pada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional juga diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disesuaikan dengan sintaks pada model pembelajarannya. Akan tetapi siswa tidak dibimbing sebagaimana guru membimbing pada kelas eksperimen, karena pada model ini guru sudah memberikan materi terlebih dahulu sebelum dibagikan LKS serta dalam LKS tidak diberikan langkah-langkah pengerjaannya. Pada model pembelajaran ini siswa tidak berperan aktif selama pembelajaran, hanya dengan mendengarkan apa saja yang guru sampaikan dan setelah itu siswa diarahkan untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS.

Selama pembelajaran berlangsung, pembelajaran kelas eksperimen berpusat pada siswa sehingga siswa dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, tentunya dengan bimbingan dari guru untuk menghindari kekeliruan. Selain itu, pada model pembelajaran ini mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan. Hal tersebut membuat antar siswa saling tanya jawab ketika terjadi perbedaan pendapat dan akan merangsang kemampuan siswa terhadap permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu, disinilah peran guru untuk meluruskan apa yang sedang didiskusikan.

Model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER, siswa didukung media pembelajaran sebagai sarana belajar siswa. Siswa diberikan modul belajar setiap pertemuan di kelas dan juga dapat dipelajari kembali ketika di rumah. Selain itu, soal yang diberikan dalam LKS menggunakan persoalan kontekstual yang menghadirkan situasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan tergambar persoalan matematis yang sedang dihadapi. Sedangkan pada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional, siswa diberikan LKS yang berisi soal-soal yang perlu dikerjakan tanpa diberikan langkah-langkah pengerjaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019, hlm. 40) yang menyatakan bahwa “penerapan PBL dapat digunakan

untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa baik jenjang menengah pertama maupun jenjang lainnya”.

2. *Self-efficacy*

Selain meneliti aspek kognitif siswa, dalam penelitian ini juga meneliti aspek afektif siswa yaitu *self-efficacy*. Instrumen yang digunakan adalah angket, diberikan pada kedua kelas setelah selesai pemberian tes akhir (*posttest*). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.12, data angket terdapat perbedaan pada *self-efficacy* antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* siswa yang memperoleh model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER lebih baik dari pada *self-efficacy* siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran pada *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER, siswa diberi kesempatan untuk bereksplorasi dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran dimulai dengan suasana menyenangkan serta siswa selalu dibimbing selama pengerjaan LKS dan diberi apresiasi ketika berani menjawab pertanyaan dari guru ataupun berani mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok. Hal tersebut akan menumbuhkan *self-efficacy* pada diri siswa, terlihat pada siswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik akan lebih aktif saat pembelajaran berlangsung karena memiliki rasa ingin tahu tinggi dan tidak mudah menyerah ketika diberikan permasalahan rumit. Selaras dengan Bawa (2019, hlm. 95) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

3. Korelasi

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan pada uji korelasi pada Tabel 4.13 dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan literasi matematis dengan *self-efficacy* siswa yang memperoleh model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER. Pada nilai *Pearson Correlation* memperoleh nilai 0,501 dengan kriteria tingkat korelasi sedang. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan literasi matematis terhadap *self-efficacy*, begitu juga sebaliknya terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap kemampuan literasi

matematis pada siswa yang memperoleh perlakuan model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER.

Makna dari hasil uji korelasi ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik cenderung meraih nilai kemampuan literasi matematis yang tinggi dan sebaliknya siswa yang meraih nilai kemampuan literasi matematis yang tinggi cenderung memiliki *self-efficacy* yang baik. Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa model ini dapat menumbuhkan sikap yakin dan berani pada siswa, mampu mengatasi masalah dan berani menghadapi tantangan, memiliki sikap tangguh dan tidak mudah menyerah, serta menyadari kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Sehingga ketika siswa sadar akan kelemahannya ketika tidak bisa menjawab atau merasa kesulitan, siswa berani bertanya pada guru ataupun bertanya pada temannya.

Sejalan dengan penelitian (Arifin, 2018, hlm. 265) menyebutkan bahwa “penerapan model *problem-based learning* dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas, karena model pembelajaran ini adalah salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa”. Sehingga model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER dapat memotivasi indikator-indikator *self-efficacy* yang menentukan pencapaian kemampuan literasi matematis siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dapat menyelesaikan permasalahan matematis dengan baik dan siswa dengan kemampuan literasi matematis yang baik disebabkan oleh *self-efficacy* yang tinggi.

4. Proses Pembelajaran

a. Orientasi siswa pada masalah

Pada tahap pertama ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menumbuhkan *mood* untuk menarik perhatian siswa. Tahap *mood* ini guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan sebelum masuk pada tahap pembelajaran agar memotivasi siswa agar siap belajar, dengan cara melakukan *ice breaking* setelah itu guru mengaitkan materi pembelajaran kedalam permasalahan dunia nyata. Sehingga sebelum pembelajaran inti dimulai, siswa sudah memiliki rasa ingin tahu mengenai materi tersebut. Karena menumbuhkan suasana belajar yang baik merupakan bagian dari keberhasilan proses pembelajaran (Sayekti, 2019, hlm, 29).



Gambar 4.13

Tahap *Mood*

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Tahap kedua guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya yakni dengan beranggotakan 6 siswa, dalam setiap kelompok terdapat kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang siswa (*dyad*). Setelah itu setiap kelompok siswa *dyad* diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siswa diminta untuk mengerjakan dengan menggunakan sumber apapun sehingga akan menumbuhkan fase *understand*.



Gambar 4.14

Tahap *Understand*

Siswa diberi kesempatan untuk mencari tahu sendiri dengan membaca ataupun memahami materi melalui sumber belajar apapun. Pada tahap ini pula guru meminta salah satu anggota dari setiap pasangan *dyad* untuk mengungkapkan pemahamannya terhadap permasalahan yang terjadi dalam LKS kepada pasangan *dyad* lainnya sehingga muncul *recall*.



Gambar 4.15

Tahap *Recall*

c. Membimbing analisis individu maupun kelompok

Tahap ketiga guru meminta anggota *dyad* yang lain mendengarkan sekaligus mendekteksi adanya kesalahan atau kekurangan dalam penjelasan sehingga muncul *detect*. Antar kelompok saling memperlihatkan hasil pekerjaannya, kemudian membandingkan dan mendiskusikannya.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap keempat guru meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan dan memperbaiki (apabila diperlukan) hasil di setiap kelompok sehingga muncul *elaborate* dan mempresentasikannya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berpartisipasi aktif menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan.



Gambar 4.16

Tahap *Elaborate*

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tahap kelima guru dan siswa membahas bersama setiap pendapat yang telah dikemukakan oleh siswa dan melakukan evaluasi hasil presentasi sehingga muncul *review*.



Gambar 4.17

Tahap *Review*

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkaitan dengan *Problem-based learning*, teknik MURDER dan kemampuan literasi matematis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk., (2017, hlm. 879) menyimpulkan bahwa model PBL berstrategi MURDER dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis dibandingkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sayekti (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang memperoleh perlakuan PBL dengan strategi MURDER lebih baik dari kemampuan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan penelitian diantaranya, pada pembelajaran pertama kondisi siswa yang belum terbiasa dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan, karena siswa terbiasa mengerjakan soal secara individu ataupun hanya dengan teman dekatnya saja. Akan tetapi, selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menyesuaikan diri dan mulai terbiasa pada

pertemuan selanjutnya, ketika peneliti masuk kelas sudah duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.

Peralihan pembelajaran dari masa pandemi covid-19 ke masa *offline* seperti saat ini, yang mungkin selama daring proses pembelajaran siswa tidak maksimal. Maka dari itu, terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami konsep matematis seperti konsep akar dan beberapa siswa tidak mengetahui perkalian, serta suasana kelas cepat sekali tidak kondusif. Hal tersebut disebabkan karena sikap dan karakter siswa saat pembelajaran daring masih terbawa ketika pembelajaran *offline* diberlakukan.

Selain itu, siswa belum terbiasa menggunakan model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER sehingga tidak semua siswa aktif selama proses pembelajaran. Pada awalnya siswa masih kebingungan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikannya permasalahan yang terdapat pada soal, tetapi dengan bimbingan secara individu maupun kelompok dan diberikan langkah-langkah pada LKS yang diberikan, siswa mulai mengerti untuk melakukan apa yang harus dikerjakan. Dipertemuan selanjutnya pun siswa secara langsung dapat mencari informasi serta mengidentifikasi permasalahan yang diberikan dengan mandiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.
2. *Self-efficacy* siswa yang memperoleh model pembelajaran *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.
3. Terdapat korelasi antara kemampuan literasi matematis dengan *self-efficacy* siswa yang memperoleh model pembelajaran *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER.

B. Saran

Merujuk pada hasil analisis dan kesimpulan mengenai pembelajaran matematika menggunakan model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Model pembelajaran *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika agar menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif.
2. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa.
3. Bagi guru atau peneliti lain yang akan menggunakan model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER agar lebih mempersiapkan penggunaan teknologi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar dapat membantu siswa dalam memahami materi.

4. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar melakukan penelitian sejenis untuk mengungkap kemampuan matematis dan afektif lainnya. Karena berdasarkan hasil temuan di lapangan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem-based Learning* dengan Teknik MURDER cukup efektif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan matematis yang disarankan seperti kemampuan disposisi matematis, kemampuan pemahaman konsep matematis, kemampuan penalaran matematis dan lain lain. Untuk afektif yang disarankan seperti *self-confidence*, *self-concept*, *self-esteem*, dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Discovery dengan Teknik MURDER untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Self-efficacy Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Andriani, S., & Utama, W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, dan Review) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*.
- Arifin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Self-efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(3), 255–266.
- Ayu, D. P. (2022). *Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom berbantuan Video Pembelajaran*. Universitas Pasundan.
- Darta. (2014). Self-efficacy dalam Pembelajaran Matematika. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3(1), 328–333.
- Dewi, A. L., Wahyuningsih, E. D., & Oktaviani, D. N. (2019). Deskripsi kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan model pembelajaran murder berbantuan puzzle math. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(01), 59. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i01.12397>
- Fadhila, D. H. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Menggunakan Model Model Discovery Learning. Dalam *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Matematika.
- Fathani, A. H. (2016). PENGEMBANGAN LITERASI MATEMATIKA SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF MULTIPLE INTELLIGENCES. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 4(2), 136–150. <https://www.oecd.org/pisa/>.
- Fatimah, L., Maulana, M., & Isrok 'atun, I. (2017). Pengaruh Problem-based Learning (PBL) Berstrategi MURDER terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1).
- Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Fisher, D., Kusumah, Y. S., & Dahlan, J. A. (2021). The Achievement of Middle School Students' Mathematical Problem Solving Abilities through Project-

- Based Learning Models. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 185–192.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/index>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JNPM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.2033>
- Hidayat, R., Rahmatudin, J., & Sriwahyuni, A. (2019a). Kontribusi Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Didactical Mathematics*, 1(2), 32. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dm>
- Hidayat, R., Roza, Y., & Murni, D. A. (2018). Peran Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar. *Juring: Journal for Research in Mathematics Learning*, 1(3), 213–218.
- Johanda, M., Karneli2, Y., & Ardi, Z. (2019). Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *NeoKonseling*. <https://doi.org/10.24036/xxxxxxxxxxxx-x-xx>
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Kemendikbud. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018*. Pusat Penelitian Kebijakan. <http://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbud. (2022). *Buku Panduan Capaian Hasil Asesmen Nasional untuk Satuan Pendidikan*.
- Ketut Bawa, I. (2019). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 90–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Khoirudin, A., Setyawati, R. D., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk PISA. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 33–42.
- Kis, A. D., & Astuti, P. (2018). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bobotsari. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 4(2), 37.
- Kurniawati, N. D. L., & Mahmudi, A. (2019a). Analysis of mathematical literacy skills and mathematics self-efficacy of junior high school students. *Journal of*

- Physics: Conference Series*, 1320(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012053>
- Kurniawati, N. D. L., & Mahmudi, A. (2019b). Analysis of mathematical literacy skills and mathematics self-efficacy of junior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1320(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012053>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Madyaratri, D. Y., & Wardono Dan Priyono, A. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada Pembelajaran Problem Based Learning dengan Tinjauan Gaya Belajar. PRISMA. *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 648–658. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Masitoh, L. F., & Fitriyani, H. (2018). Improving students' mathematics self-efficacy through problem based learning. *MJML: Malikussaleh Journal of Mathematics Learning*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.29103/mjml.v1i1.679>
- Mato, R. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Matematika Materi Pokok Fungsi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(1), 43–50.
- Maulana. (2016). Interaksi PBL-MURDER, Minat Penjurusan dan Kemampuan Dasar Matematis terhadap Pencapaian Kemampuan Berpikir dan Disposisi Kritis. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1318>
- Nadia, A. (2020). *Penerapan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis dan Self-concept Siswa SMP*. Universitas Pasundan.
- Nuurjannah, P. E. I., Hendriana, H., & Fitrianna, A. Y. (2018). Faktor Mathematical Habits of Mind dan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.423>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- Pamungkas, M. D., & Franita, Y. (2019). Keefektifan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. *JPBM: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 5(2), 75–80.

- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. Presiden Repu.
- Programme for International Student Assessment., & Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *PISA 2018 results*. OECD.
- Rahmah, H. N. (2022). *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Self-efficacy Siswa SMA melalui Model Problem-based Learning (PBL) dengan Pendekatan Pembelajaran Bridging Analogy*. Universitas Pasundan.
- Rifai, & Wutsqa, D. U. (2017). Mathematical Literacy of State Junior Secondary School Students in Bantul Regency. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2, 152–162. <https://doi.org/10.21831/jpms.v4i1.10111>
- Rizal, M., Tayeb, T., & Latuconsina, N. (2016). Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Mapan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 4(2), 172–185.
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 47–65.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru. *JNPM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 163–177.
- Sayekti, Y. (2019). Pengaruh Problem Based Learning dengan Strategi “MURDER” Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *AlphaMath: Jurnal of Mathematics Educations*, 5(1), 24–32.
- Sentosa, A. W. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis dan Self-efficacy Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Sekolah Menengah*. Universitas Pasundan .
- Setiawan, H., Dafik, & Lestari, N. D. S. (2014). Soal Matematika dalam PISA Kaitannya dengan Literasi Matematika dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40.
- Sriwahyuni, A., Rahmatudin, J., & Hidayat, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan

- Literasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Didactical Mathematics*, 1(2), 1. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dm>
- Subaryo, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Sekolah Menengah. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 128–134. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.4960>
- Subekti, I. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran MURDER berbantuan Media Gamifikasi terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-concept Peserta Didik*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*.
- Susanti, Y. (2020). PENGGUNAAN STRATEGI MURDER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Nomor 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Tabun, H. M., Taneo, P. N. L., & Daniel, F. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL). *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1).
- Thahir, A., Komarudin, Hasanah, U. N., & Rahmahwaty. (2019). MURDER Learning Models and Self-efficacy: Impact on Mathematical Reflective Thinking Ability. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1120–1133. <https://doi.org/10.17478/jegys.594709>
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIII(2), 384–399.
- Tim Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Unpas. (2022). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa*. Universitas Pasundan Bandung.
- Umbara, U., & Suryadi, D. (2019). Re-interpretation of Mathematical Literacy Based on The Teacher's Perspective. *International Journal of Instruction*, 12(4), 789–806. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12450a>
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *JRPM: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>
- Widianti, W., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(1). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.27-38>